

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum SDN 1 Jebol Mayong Jepara

##### 1. Identitas dan Letak Sekolah

SDN 1 Jebol merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Jebol, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara. Adapun status sekolah tersebut adalah Negeri dengan NPSN/NSS: 20319044/101032004020. Status kepemilikannya adalah milik pemerintah pusat. SDN 1 Jebol sejauh ini tidak memiliki SK pendirian sekolah, karena sekolah ini sudah berdiri lama sekali, tetapi tidak ada dokumentasi yang pasti kapan tepatnya sekolah ini didirikan. Adapun nilai akreditasi SDN 1 Jebol adalah B.

SDN 1 Jebol berada di jalan KH. Hasan Bisri, sekolah ini terletak di Desa Jebol Rt.05/Rw.01, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara, kode pos 59465. Adapun letak geografisnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan SDN 2 Jebol, sebelah selatan berbatasan langsung dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan antar desa dan sebelah barat berbatasan dengan MTs. Nurul Islam Jebol.<sup>1</sup>

##### 2. Struktur Organisasi SDN 1 Jebol Mayong Jepara

Adapun struktur organisasi SDN 1 Jebol Mayong Jepara adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah yaitu Suriyah, S. Pd. I yang membawahi seluruh wali kelas yang terdiri dari kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI serta guru-guru dan penjaga sekolah. (Tabel Terlampir)

##### 3. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

###### a. Visi Sekolah

Sekolah merupakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan iman dan taqwa

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDN 1 Jebol Mayong Jepara, dikutip 20 Februari 2017.

b. Misi Sekolah

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berbudi pekerti luhur dan jujur
- 4) Cerdas dan terampil
- 5) Unggul dalam prestasi
- 6) Terciptanya lingkungan yang sejuk dan kondusif

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Siswa yang sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan pendidikan pada jejang yang lebih tinggi
- 4) Siswa dapat mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, lingkungan dan budaya
- 5) Siswa yang kreatif dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus<sup>2</sup>

#### **4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Untuk data pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SDN 1 Jebol Mayong Jepara terdiri dari: yang berijazah SD 1 orang, 3 berijazah D3, 8 berijazah S1. (Tabel Terlampir)

#### **5. Data Siswa**

Adapun jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu kelas I berjumlah 15, kelas II berjumlah 16, kelas III berjumlah 13, kelas IV berjumlah 12, kelas V berjumlah 18, dan kelas VI berjumlah 11. Jadi jumlah keseluruhan siswa ada 85 siswa. (Tabel Terlampir)

#### **6. Sarana Prasarana**

Data kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Jebol Mayong Jepara yaitu terdiri dari: 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru dan kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan. (Tabel Terlampir)

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SDN 1 Jebol Mayong Jepara, dikutip 20 Februari 2017.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Model *Reciprocal learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Jebol Mayong Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di setiap kelas yaitu kelas IV dan V SDN 1 Jebol Mayong Jepara, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan salam dan berdo'a bersama
- 2) Mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa serta mengecek kehadiran siswa
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran/ KD yang akan dicapai

#### b. Kegiatan Inti

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didik yakni dengan menerapkan model *Reciprocal learning* dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di antaranya:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- 2) Melakukan komunikasi secara aktif terkait materi yang akan dibahas dengan memodelkan 4 keterampilan (membuat ringkasan, mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi, memprediksi)
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan

- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- 3) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

## **2. Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikendalikan orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri. Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan.<sup>3</sup> Sedangkan kemandirian belajar didefinisikan sebagai suatu situasi di mana pembelajar bertanggung jawab penuh mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran.<sup>4</sup> kemandirian belajar sebagai usaha pembelajar untuk melakukan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti peserta didik yang mempunyai kesadaran diri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya, mampu untuk meningkatkan ketekunan dalam belajarnya, mampu mencari sumber informasi sendiri dan mampu memecahkan kesulitan terkait dengan belajarnya. Apabila peserta didik mempunyai kemandirian belajar ia pasti akan bersungguh-sungguh didalam mengikuti proses belajar yang dilakukannya.

Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan

---

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 131.

<sup>4</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 57-58.

materi. Dari masing-masing kelompok dibebankan untuk merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Didalam pembelajaran tersebut peserta didik mendapat tugas masing-masing. Sehingga peserta didik berusaha untuk membaca dan memahami maksud dari materi yang dibahas. Jadi melalui pembelajaran tersebut kemandirian belajar peserta didik dapat terbentuk.

### 3. Deskripsi Responden

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 30 kuesioner kepada peserta didik kelas IV dan V SDN 1 Jebol Mayong Jepara. Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Gender</b>		
- Laki-laki	10	33,3%
- Perempuan	20	66,7%
<b>Kelas</b>		
- IV	12	40,0%
- V	18	60,0%

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan sisanya 10 orang (33,3%) berjenis kelamin laki-laki. Asal kelas responden sebagian besar berasal dari kelas IV sebanyak 12 orang (40%), dan sisanya 18 orang (60%) berasal dari kelas V.

### 4. Deskripsi Hasil Angket Variabel

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. *Model Reciprocal learning*

Berdasarkan hasil angket tentang model *reciprocal learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Hasil Jawaban Model *Reciprocal Learning*

Butir Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SL	SR	KK	TP		
Butir 01	8	17	2	3	90	3.0
Butir 02	6	11	13	0	83	2.8
Butir 03	9	12	8	1	89	3.0
Butir 04	2	15	13	0	79	2.6
Butir 05	6	7	16	1	78	2.6
Butir 06	6	17	7	0	89	3.0
Butir 07	4	13	12	1	80	2.7
Butir 08	5	16	8	1	85	2.8
Butir 09	6	15	8	1	86	2.9
Butir 10	6	14	10	0	86	2.9
Butir 11	8	12	10	0	88	2.9
Butir 12	9	13	6	2	89	3.0
Butir 13	6	16	6	2	86	2.9
Butir 14	13	8	8	1	93	3.1
Butir 15	8	10	9	3	83	2.8
Butir 16	4	18	6	2	84	2.8
Butir 17	4	12	13	1	79	2.6
Butir 18	9	12	8	1	89	3.0
					1536	2.8

Berdasarkan tabel 4.2 tentang jawaban responden mengenai model *reciprocal learning* dapat diketahui bahwa model *reciprocal* sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner model *reciprocal learning* adalah sering.

b. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket tentang kemandirian belajar peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Kemandirian Belajar Peserta Didik

Butir Pertanyaan	Frekuensi Jawaban				Total (skor x frekuensi)	Rata- rata
	SL 4	SR 3	KK 2	TP 1		
Butir 01	14	12	4	0	100	3.3
Butir 02	16	10	2	2	100	3.3
Butir 03	15	13	2	0	103	3.4
Butir 04	5	18	7	0	88	2.9
Butir 05	6	14	10	0	86	2.9
Butir 06	5	13	10	2	81	2.7
Butir 07	4	18	5	3	83	2.8
Butir 08	7	19	4	0	93	3.1
Butir 09	4	18	8	0	86	2.9
Butir 10	3	17	10	0	83	2.8
Butir 11	5	17	7	1	86	2.9
Butir 12	4	16	10	0	84	2.8
Butir 13	7	17	4	2	89	3.0
Butir 14	4	12	13	1	79	2.6
Butir 15	3	19	7	1	84	2.8
Butir 16	10	15	4	1	94	3.1
Butir 17	6	15	8	1	86	2.9
					1505	3.0

Berdasarkan tabel 4.3 tentang jawaban responden mengenai kemandirian belajar peserta didik dapat diketahui bahwa sering kali siswa memiliki kemandirian belajar dalam mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner kemandirian belajar adalah sering.

### 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul dan dinilai sesuai dengan kondisi jawaban yang diberikan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas masing-masing item pertanyaan yang ada pada seluruh variabel pengujian.

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel (N = 30)	Kriteria
Model <i>Reciprocal learning</i> (X)	X.01	0,459	0,361	Valid
	X.02	0,442	0,361	Valid
	X.03	0,392	0,361	Valid
	X.04	0,526	0,361	Valid
	X.05	0,618	0,361	Valid
	X.06	0,519	0,361	Valid
	X.07	0,484	0,361	Valid
	X.08	0,482	0,361	Valid
	X.09	0,485	0,361	Valid
	X.10	0,424	0,361	Valid
	X.11	0,481	0,361	Valid
	X.12	0,462	0,361	Valid
	X.13	0,561	0,361	Valid
	X.14	0,437	0,361	Valid
	X.15	0,437	0,361	Valid
	X.16	0,502	0,361	Valid
	X.17	0,423	0,361	Valid
	X.18	0,426	0,361	Valid
Kemandirian Belajar (Y)	Y.01	0,415	0,361	Valid
	Y.02	0,388	0,361	Valid
	Y.03	0,378	0,361	Valid
	Y.04	0,550	0,361	Valid
	Y.05	0,456	0,361	Valid
	Y.06	0,498	0,361	Valid
	Y.07	0,398	0,361	Valid
	Y.08	0,496	0,361	Valid
	Y.09	0,529	0,361	Valid
	Y.10	0,490	0,361	Valid
	Y.11	0,448	0,361	Valid
	Y.12	0,397	0,361	Valid
	Y.13	0,456	0,361	Valid
	Y.14	0,418	0,361	Valid
	Y.15	0,448	0,361	Valid
	Y.16	0,511	0,361	Valid
	Y.17	0,415	0,361	Valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 semua item pertanyaan variabel model *reciprocal learning* dan kemandirian belajar dikatakan valid. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > 0,361$ ) sehingga kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari model *reciprocal learning* dan kemandirian belajar memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Model Reciprocal Learning	0,863	0,6	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,843	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel model *reciprocal learning* dan kemandirian belajar memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

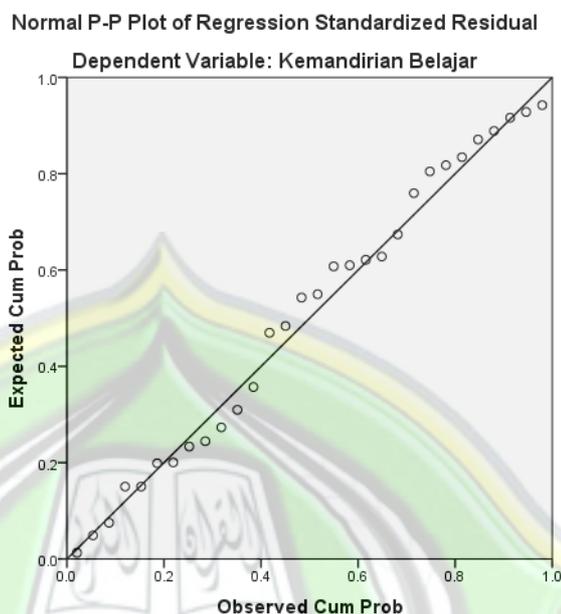
**6. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat normal *probability plot*. Pada gambar 4.1 Dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan program SPSS sebagai berikut:

<sup>5</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

**Gambar 4.1**  
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan uji grafik normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis tengah diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} \text{ deviation of linierity} > F_{tabel}$  adalah tidak linear dan sebaliknya, jika  $F_{hitung} \text{ deviation of linierity} < F_{tabel}$  adalah linear.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 77.

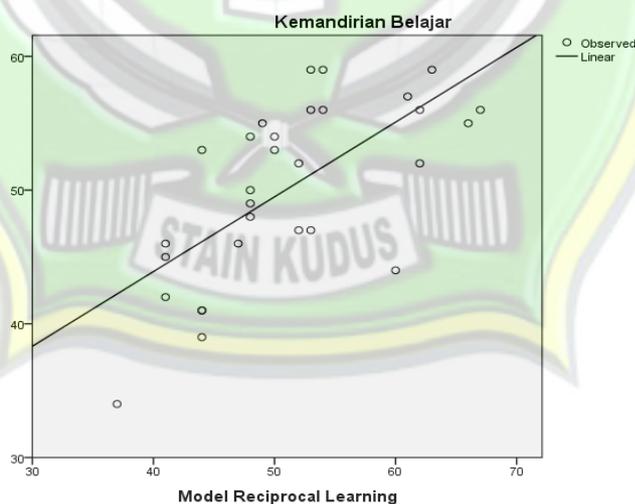
**Tabel 4.6**  
Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Model Reciprocal Learning	Between Groups	(Combined)	1006,250	15	67,083	3,670	0,010
		Linearity	571,131	1	571,131	31,244	0,000
		Deviation from Linearity	435,119	14	31,080	1,700	0,166
	Within Groups		255,917	14	18,280		
	Total		1262,167	29			

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  deviation of linierity= 1,700 sedangkan  $F_{tabel}$  dk pembilang 14 dan dk penyebut 14 diperoleh 2,484 untuk taraf kesalahan 5%, sehingga  $F_{hitung}$  dari deviation of linierity lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,700 < 2,484$ ) dengan demikian dapat diinterpretasi terjadi korelasi yang linear.

Adapun grafik pengujian linieritas hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
Uji Linieritas



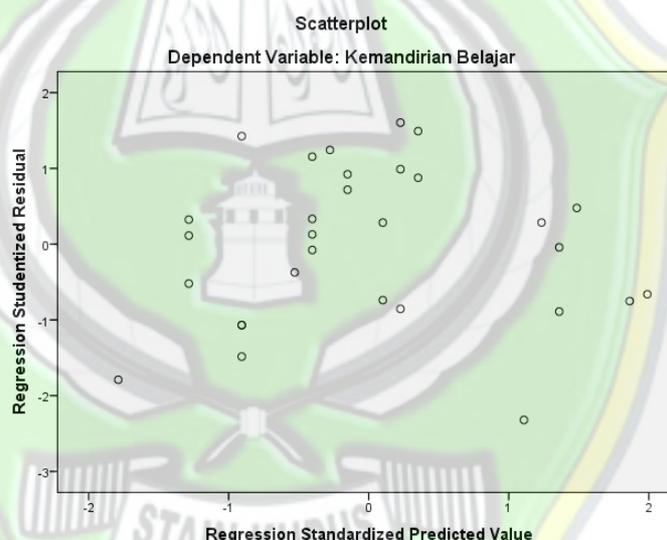
Pada data tentang model *reciprocal learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti ada korelasi linier kedua variabel, sehingga analisis regresi yang digunakan analisis regresi linier. Dengan demikian uji linieritas data terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya data adalah homogen. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: hasil primer yang diolah SPSS, 2017

Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogeny atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel model *reciprocal learning* (variabel X) dan kemandirian belajar peserta didik (variabel Y) dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban selalu dengan nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban sering dengan nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Variabel Model Reciprocal Learning

Dari hasil angket model *reciprocal learning* (variabel X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Distribusi Frekuensi Model *Reciprocal learning*

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
37	1	3.3	37
41	3	10.0	123
44	4	13.3	176
47	1	3.3	47
48	4	13.3	192
49	1	3.3	49
50	2	6.7	100
52	2	6.7	104
53	3	10.0	159
54	2	6.7	108
60	1	3.3	60
61	1	3.3	61
62	2	6.7	124
63	1	3.3	63

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
66	1	3.3	66
67	1	3.3	67
Jumlah	30	100	1536

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari model *reciprocal learning* melalui rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{1536}{30} = 51,2$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa model *reciprocal learning* memiliki rata-rata sebesar 51,2. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah angket} \\ &= 4 \times 18 = 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor jawaban terendah} \times \text{jumlah angket} \\ &= 1 \times 18 = 18 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= 72 - 18 + 1 \\ &= 55 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{55}{4} = 13,75 \rightarrow 14 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 14 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Nilai Interval Model *Reciprocal learning*

No	Interval	Kategori
1	60 – 72	Sangat Baik
2	46 – 59	Baik
3	32 – 45	Cukup
4	18 – 31	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa model *reciprocal learning* dengan nilai rata-rata 51,2 masuk dalam interval 46 – 59 dengan kategori baik.

b. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Dari hasil angket kemandirian belajar (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
34	1	3.3	34
39	1	3.3	39
41	2	6.7	82
42	1	3.3	42
44	1	3.3	44
45	1	3.3	45
46	2	6.7	92
47	2	6.7	94
48	1	3.3	48
49	1	3.3	49
50	1	3.3	50
52	2	6.7	104
53	2	6.7	106
54	2	6.7	108
55	2	6.7	110
56	4	13.3	224
57	1	3.3	57
59	3	10.0	177
Jumlah	30	100	1505

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kemandirian belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_2 = \frac{1505}{30} = 50,1667 \rightarrow 50,2 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 50,02. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah item} \\ &= 4 \times 17 = 68 \\ L &= \text{skor jawaban terendah} \times \text{jumlah item} \\ &= 1 \times 17 = 17 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 68 - 17 + 1 \\ &= 52 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{52}{4} = 13$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 13 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

Nilai Interval Kemandirian Belajar Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1	56 – 68	Sangat Baik
2	43 – 55	Baik
3	30 – 42	Cukup
4	17 – 29	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 50,2 masuk dalam interval 43 – 55 dengan kategori baik.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi. Penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh model *reciprocal learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

Tabel Bantu Penghitungan Regresi

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	53	47	2809	2209	2491
2	49	55	2401	3025	2695
3	50	54	2500	2916	2700
4	67	56	4489	3136	3752
5	41	45	1681	2025	1845
6	48	54	2304	2916	2592
7	61	57	3721	3249	3477
8	53	56	2809	3136	2968
9	37	34	1369	1156	1258
10	41	46	1681	2116	1886
11	54	59	2916	3481	3186
12	63	59	3969	3481	3717
13	52	47	2704	2209	2444
14	54	56	2916	3136	3024
15	62	56	3844	3136	3472
16	47	46	2209	2116	2162
17	48	49	2304	2401	2352

18	44	39	1936	1521	1716
19	48	48	2304	2304	2304
20	41	42	1681	1764	1722
21	52	52	2704	2704	2704
22	44	53	1936	2809	2332
23	48	50	2304	2500	2400
24	66	55	4356	3025	3630
25	44	41	1936	1681	1804
26	44	41	1936	1681	1804
27	50	53	2500	2809	2650
28	53	59	2809	3481	3127
29	62	52	3844	2704	3224
30	60	44	3600	1936	2640
Jml	1536	1505	80472	76763	78078

Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam table bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lcl}
 N & = & 30 \qquad \qquad \qquad \Sigma X^2 = 80472 \\
 \Sigma X & = & 1536 \qquad \qquad \qquad \Sigma Y^2 = 76763 \\
 \Sigma Y & = & 1505 \qquad \qquad \qquad \Sigma XY = 78078
 \end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1505)(80472) - (1536)(78078)}{30 \cdot 80472 - (1536)^2} \\
 &= \frac{121110360 - 119927808}{2414160 - 2359296} \\
 &= \frac{1182552}{54864} \\
 &= 21,55424322 \rightarrow 21,554 \text{ (dibulatkan)} \\
 b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(30)(78078) - (1536)(1505)}{30 \cdot 80472 - (1536)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2342340 - 2311680}{2414160 - 2359296} \\
 &= \frac{30660}{54864} \\
 &= 0,558836395 \rightarrow 0,559 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Konstanta	21,554	6,017	
Model Reciprocal Learning	0,559	0,116	0,673

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan dan hasil SPSS, maka persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 21,554 + 0,559X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar 21,554 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata kemandirian belajar peserta didik sebesar 21,554
- Koefisien regresi model *reciprocal learning* 0,559 menyatakan bahwa setiap peningkatan model *reciprocal learning* sebesar 100% akan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sebesar 55,9%

Untuk mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *R square* ( $R^2$ ). Untuk mencari nilai *Rsquare*,

terlebih dahulu mencari nilai korelasi antara variabel X dan Y ( $R_{xy}$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N.(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.(78078) - (1536)(1505)}{\sqrt{\{30.(80472) - (1536)^2\} \{30.(76763) - (1505)^2\}}} \\
 &= \frac{2342340 - 2311680}{\sqrt{\{2414160 - 2359296\} \{2302890 - 2265025\}}} \\
 &= \frac{30660}{\sqrt{(54864)(37865)}} \\
 &= \frac{30660}{\sqrt{2077425360}} \\
 &= \frac{30660}{45578,78191} \\
 &= 0,672681426 \rightarrow 0,673 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= 0,673^2 \times 100\% \\
 &= 0,453 \times 100 \\
 &= 45,3\%
 \end{aligned}$$

SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,673	0,453	0,433

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 22 (2017)

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS diketahui bahwa nilai korelasi ( $R$ ) adalah sebesar 0,673. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tinggi. Nilai *R square* sebesar 0,453, yang mengandung arti bahwa 45,3% variasi besarnya kemandirian belajar peserta didik bisa

dijelaskan oleh variasi model reciprocal learning. Sedangkan sisanya 54,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah spesifikasi model regresi tepat atau tidak. Untuk mencari nilai Fhitung digunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{MK_{reg}}{MK_{res}}$$

Untuk mencari  $MK_{reg}$  maupun  $MK_{res}$  terlebih mencari nilai  $JK_{reg}$  dan  $JK_{res}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a(\Sigma Y) + b\left(\Sigma XY - \left(\frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right)\right) \\ &= 21,554(1505) + 0,559\left(78078 - \left(\frac{(1505)^2}{30}\right)\right) \\ &= 32439,136 + (43632,828 - 75500,833) \\ &= 571,131 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \Sigma Y^2 - a(\Sigma Y) - b(\Sigma XY) \\ &= 76763 - 21,554 \times (1505) - 0,559 \times (78078) \\ &= 76763 - 32439,136 - 43632,828 \\ &= 691,036 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{k}, \text{ dimana } k \text{ adalah jumlah variabel bebas} \\ &= \frac{571,131}{1} = 571,131 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - k - 1}, \text{ dimana } k \text{ adalah jumlah variabel bebas, } N \text{ jumlah} \\ &\text{ responden} \\ &= \frac{691,036}{30 - 1 - 1} = \frac{691,036}{28} = 24,680 \end{aligned}$$

$$F_{hit} = \frac{571,131}{24,680} = 23,1415806 \rightarrow 23,142$$

Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

**Tabel 4.14**

Anova (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	571,131	1	571,131	23,142	0,000
Residual	691,036	28	24,680		
Total	1262,167	29			

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Berdasarkan penghitungan dan hasil pengolahan SPSS didapat nilai F hitung sebesar 23,142 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain, bahwa model regresi tepat untuk memprediksi variabel Y (kemandirian belajar peserta didik).

## c. Uji Partial (Uji t)

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Dalam pengujian parsial ini menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t : Nilai t hitung

b : nilai koefisien regresi

 $s_b$  : kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{MK_{res}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}$$

$$= \sqrt{\frac{24,680}{80472 - \frac{(1536)^2}{30}}}$$

$$= \sqrt{\frac{24,680}{1828,800}}$$

$$sb = \sqrt{0,013495} = 0,11616844 \rightarrow 0,116 \text{ (dibulatkan)}$$

$$t = \frac{0,559}{0,116}$$

$$= 4,81056967 \rightarrow 4,811 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	21,554	6,017		3,582	0,001
Model Reciprocal Learning	0,559	0,116	0,673	4,811	0,000

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan SPSS diketahui variabel model *reciprocal learning* mempunyai t hitung sebesar 4,811 dengan probabilitas (sig) 0,000.

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji t ( $t_{hitung}$ ) dengan taraf t tabel signifikan 5% dengan criteria sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti ada pengaruh model *reciprocal learning* terhadap kemandirian belajar
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti tidak ada pengaruh model *reciprocal learning* terhadap kemandirian belajar

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari model *reciprocal learning* sebesar 4,811. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  signifikansi 5% dengan dk 28 diperoleh sebesar 2,048. Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,811 > 2,048$ ). Sehingga model *reciprocal learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang

signifikan model *reciprocal learning* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Jebol Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017” diterima.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data bahwa variabel model *reciprocal learning* (variabel X) yang didapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa model *reciprocal learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 51,2 yang mana nilai rata-rata tersebut masuk dalam interval 46 – 59 dengan kategori baik. Baiknya penerapan model *reciprocal learning* terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa guru sering menggunakan *reciprocal learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seringnya penggunaan model *reciprocal learning* dalam Pendidikan Agama Islam mengakibatkan siswa mampu membuat pertanyaan, mampu mengklarifikasi, mampu memprediksi, mampu membuat ringkasan, mampu memahami hal-hal yang mereka baca dan mampu memproses materi bacaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan ini berdampak terhadap sikap siswa yang lebih bisa mandiri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan analisis data dari variabel kemandirian belajar (variabel Y) yang di dapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 50,2 yang mana nilai tersebut masuk dalam interval 43 – 55 dengan kategori baik. Hasil ini didukung oleh jawaban responden yang menyatakan bahwa siswa sering menunjukkan sifat kemandirian belajar ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seringnya siswa menunjukkan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengakibatkan siswa mampu bertanggungjawab, mampu berpikir kreatif, mampu meningkatkan ketekunan, mampu menentukan tujuan pembelajarannya, mampu mencari sumber informasi dan mampu memecahkan

masalah sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik meningkat ketika terjadi pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *reciprocal learning* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin baik penerapan model *reciprocal learning* maka semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik.

Kemampuan model *reciprocal learning* dalam mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik terlihat dari rata-rata model *reciprocal learning* sebesar 51,2 dengan kategori tinggi. Tingginya penerapan model *reciprocal learning* menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat pertanyaan, mampu mengklarifikasi, mampu memprediksi, mampu membuat ringkasan, mampu memahami hal-hal yang mereka baca dan mampu memproses materi bacaan. Hal-hal inilah berdampak terhadap kemauan siswa untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Kemauan siswa dalam mencari jawaban membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa tidak akan tergantung terhadap peserta didik yang lain, dikarenakan adanya pengembangan skil mereka dalam merangkum, bertanya, mengklarifikasi dan merespon apa yang mereka baca. Miftahul Huda menyatakan bahwa *reciprocal learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan pembelajar yang efektif seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan merespon apa yang mereka baca.<sup>7</sup>

Model *reciprocal learning* merupakan proses belajar mengajar yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. Adanya bentuk model pembelajaran *reciprocal* membuat lebih aktif belajar karena ada dorongan niat atau motif untuk menguasai kompetensi. Keinginan menguasai kompetensi dikarenakan adanya keinginan untuk mengatasi suatu masalah. Untuk mendapatkan dan membangun kompetensi tersebut diperlukan adanya

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 216.

tindakan-tindakan seperti penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajaran sendiri. Dengan tindakan-tindakan ini siswa akan cenderung untuk lebih mandiri dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Knowles yang dikutip Eti Nurhayati bahwa kemandirian belajar dengan self directed learning merupakan suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 57 – 58.